



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SNOWBALL
THROWING DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD NEGERI
ACEH BARAT**

INFO PENULIS

Munaroh

STKIP Bina Bangsa Meulaboh
mul_young@yahoo.co.id

Mulyadi

STKIP Bina Bangsa Meulaboh

INFO ARTIKEL

ISSN: 2798-0448

Vol. 1, No. 1, Juni 2021

<http://almufi.com/index.php/AJMAEE>

© 2021 Almufi All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Munaroh & Mulyadi. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Aceh barat. *Almufi Journal of Measurement, Assessment, and Evaluation Education*, 1 (1), 1-9.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Classroom Action Research (CAR) atau penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang yang berjumlah 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang memakai prosedur penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pratindakan hanya 4 orang siswa atau 26,7% siswa yang tuntas dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 54. Pada siklus I ada 8 siswa atau 53,3% yang mengalami ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 65,3. Pada siklus II, 12 siswa atau 80% telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata siswa adalah 78. Hasil Observasi kegiatan guru pada siklus I adalah 75% termasuk dalam kategori baik sedangkan pada siklus II mencapai 86,1% dalam kategori sangat baik. Hasil pengamatan siswa pada siklus I dalam kategori cukup, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dalam kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat.

Kata Kunci: Snowball Throwing, Hasil Belajar, Matematika

Abstract

This study aims to determine how the application of the snowball throwing type of cooperative learning model in improving mathematics learning outcomes for fourth grade students of SD Negeri Pasi Pinang, Meureubo District, West Aceh Regency. The type of research used in this study is Classroom Action Research (CAR) or classroom action research (CAR). The research subjects in this study were all fourth grade students of SD Negeri Pasi Pinang, totaling 15 people. This research was carried out in two cycles using research procedures, namely planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques used are observation and tests. The data analysis technique used is descriptive percentage. Based on the results of the research at the pre-action stage only 4 students or 26.7% of students completed with an overall average score of 54 students. In the first cycle there were 8 students or 53.3% who experienced complete learning with an overall average score of students. is 65.3. In the second cycle, 12 students or 80% have achieved completeness with an average score of 78 students. The results of the observation of teacher activities in the first cycle are 75% in the good category while in the second cycle it reaches 86.1% in the very good category. The results of student observations in the first cycle were in the sufficient category, in the second cycle there was an increase in the good category. Thus, it can be concluded that the application of the snowball throwing type of cooperative learning model can improve mathematics learning outcomes for fourth grade students at SD Negeri Pasi Pinang, Meureubo District, West Aceh Regency.

Key Words: Snowball Throwing, Learning Outcome, Math

A. Introduction

sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Kunci utama dalam peningkatan kualitas pendidikan terletak pada mutu gurunya oleh karena itu para pelaku pendidikan terutama para guru dituntut untuk menguasai dan berinovasi baik dalam penggunaan metode pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia demi tercapainya peningkatan kualitas pendidikan.

Selain itu guru sebagai inovator yang mempunyai tanggung jawab untuk melaksanakan inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. guru memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan tuntutan profesi guru. Tugas utama dan terpenting yang menjadi tanggung jawab seorang guru adalah merangsang, membimbing dan memajukan siswa dalam proses belajar. Segala usaha ke arah itu harus dirancang dan dilaksanakan. Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya mencapai hasil belajarnya dengan baik (Usman, 2011:16).

Sampai saat ini masih terdapat suatu kesalahan persepsi terhadap matematika, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, tidak menarik, bahkan penuh misteri. Hal ini disebabkan pelajaran matematika dirasakan sukar dan kelihatannya tidak ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Disamping hal tersebut kita masih dapat bersyukur karena ada juga siswa yang sangat menikmati keasyikan bermain dengan matematika, mengagumi keindahan kaidah-kaidah matematika dan keteraturannya, sehingga mereka merasa tertantang untuk memecahkan berbagai bentuk soal matematika.

Adakalanya guru mengalami kesulitan membuat siswa memahami materi yang disampaikan sehingga hasil belajar matematika rendah. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran (Ahmadi, 2010: 31).

Sudah seharusnya dalam belajar matematika harus dibuat semenarik mungkin agar proses belajar mengajar matematika tidak dirasa sulit oleh siswa. Keaktifan dalam belajar sangat penting bagi siswa. Dengan adanya keaktifan dari siswa akan membuat proses belajar mengajar menjadi menarik. Apabila sudah menarik maka tujuan dari pembelajaran yang diinginkan akan terwujud. Keaktifan juga akan menumbuhkan kembangkan pola berpikir dan tingkah laku positif bagi siswa yang nantinya akan dibawa pada kehidupannya masing-masing.

Hasil observasi awal pada siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran matematika masih menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan, malas berpikir dan

sekedar menerima materi saja, sehingga hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran cenderung rendah. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan ini dapat dilihat dari nilai hasil pretest yang penulis berikan kepada siswa, yaitu dari 15 orang siswa hanya 4 orang yang hasil belajarnya sudah mencapai ketuntasan dan nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya 54,00, dan nilai tersebut masih jauh dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut, yaitu > 70 .

Dalam proses pembelajaran masih banyak didominasi guru, sehingga belum dapat mendorong siswa untuk berani mengkomunikasikan apa yang ada dipikirkannya bahkan dapat membuat siswa menjadi pasif. Berdasarkan akar penyebab masalah tersebut alternatif solusi yang ditawarkan adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing merupakan salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (snowball throwing) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model yang dikemas dalam sebuah permainan ini membutuhkan kemampuan yang sangat sederhana yang bisa dilakukan oleh hampir semua siswa dalam mengemukakan pertanyaan sesuai

dengan materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2013:128).

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (constructivisme), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (inquiry), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya" (questioning) dari bertanya siswa dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut (Trianto, 2012:162).

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing biasanya siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, siswa dapat bekerjasama untuk memaksimalkan belajar, dan dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok. Berdasarkan keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat".

B. Methodology

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran (Arikunto, 2009:58). Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan: (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan hasil dan keaktifan belajar siswa yang digunakan sebagai subjek peneliti.

Subjek penelitian adalah orang yang mengetahui dan berkaitan langsung di kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Sedangkan objek yang akan diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa di kelas tersebut melalui model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Penulis membuat lembar observasi guru dan siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

2) Tes

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan tes tertulis yang akan dilaksanakan sesudah pelaksanaan tindakan.

1. Teknik Analisis Data

Adapun data yang diperoleh dari penelitian kemudian di koreksi dengan memberikan nilai. Setelah itu nilai direkap keseluruhannya, untuk dihitung nilai persentasenya. Untuk menganalisis hasil observasi dan hasil tes siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung menurut (Arikunto, 2010: 315) sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh skor

N = Jumlah Aspek yang diamati.

Selanjutnya data yang diperoleh dari penelitian kemudian di koreksi dengan memberikan nilai. Setelah itu nilai direkap keseluruhannya, untuk dihitung nilai persentasenya. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentasenya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah siswa (Djamarah, 2003: 264).

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat dikelompokkan dalam 4 kategori, yaitu :

(80 - 100) % = Sangat Baik

(70 - 79) % = Baik

(60 - 69) % = Cukup

(50 - 59) % = Kurang.

C. Finding and Discussion

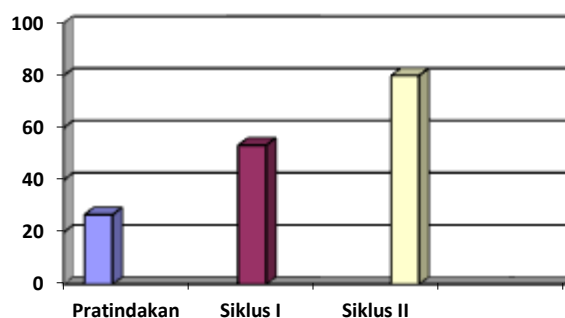
1. Findings

Hasil Peningkatan Persentase ketuntasan siswa pada pratindakan, siklus I dan Siklus II

Kegiatan	Tuntas		Tidak Tuntas	
	f	%	f	%
Pratindakan	4	26,7%	11	73,3%
Siklus I	8	53,3%	7	46,7%
Siklus II	12	80%	3	20%

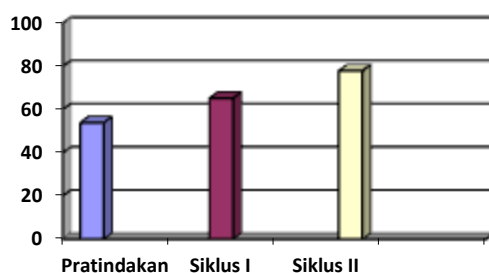
Sumber : Pengolahan Data Tahun 2016

Perbandingan persentase ketuntasan persentase belajar siswa pada tabel 4.14 di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini:



Grafik 1: Grafik perbandingan hasil Ketuntasan pratindakan, siklus I dan siklus II

Berdasarkan hasil tersebut peneliti merasa tidak perlu melanjutkan tindakan pada siklus II karena hasilnya sudah menunjukkan peningkatan yang cukup tajam. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa salah satu teknik yang secara teoritis maupun praktis dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan. Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* tersebut merupakan pilihan efektif jika digunakan dalam pembelajaran matematika.



Grafik 2: Grafik perbandingan nilai rata-rata pratindakan, siklus I dan siklus II

1. Peningkatan Hasil Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi	Siklus I	Siklus II
Observasi Guru	75% (Baik)	86,1% (sangat baik)
Observasi Siswa (Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari kertas <i>snowball throwing</i>)	26,7% (Baik)	40% (sangat baik)

2. Discussion

a) Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada materi operasi hitung bilangan. Pada pertemuan awal peneliti melakukan *pretest* dengan menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjelaskan, memberi latihan-latihan apa yang ada didalam buku paket sedangkan siswa menulis dan mendengarkan dan pada saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan tanya jawab.

Melalui *pretest* dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional yaitu tanya jawab dan ceramah ternyata tidak menjadikan siswa berperan aktif dalam menerima pelajaran matematika, melainkan siswa pasif dalam menerima pelajaran dikelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari pembelajaran yang dilakukan dapat terlihat bahwa siswa tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.

Pada tahap pratindakan siswa yang mencapai kategori ketuntasan hanya ada 4 siswa atau 26,7% sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa atau 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa masih sangat jauh dari kategori ketuntasan. oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan melalui melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

b) Siklus I

Pada siklus I dapat diketahui dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan. Ternyata menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa bersemangat dalam menerima pelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal itu terlihat dari keadaan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengantuk, bermain sendiri. Antusiasme siswa sangat terlihat sekali dalam siklus ini.

1. Hasil Tes

Hasil tes siswa pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran problem solvingsiswa lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa walaupun masih belum maksimal peningkatannya. Peningkatan hasil persentase ketuntasan siswa pada pratindakan dan siklus I adalah pada pratindakan hanya ada 4 siswa atau 26,7% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan ada 8 siswa atau 53,3% siswa yang tuntas.

2. Hasil Observasi

Aktivitas guru pada siklus I ini sudah baik, Guru telah mengelola kelas dengan baik sehingga suasana diskusi kelompok lebih kondusif. Kegiatan peneliti sebagai guru pada siklus I diperoleh persentase nilai yang diperoleh adalah 75%. Berarti cara penyajian guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Pada hasil observasi kegiatan siswa ini dapat diimplementasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I, diantaranya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa menempatkan diri dalam kelompoknya dan kesiapan siswa dalam melakukan *snowball throwing* juga keseriusan siswa dalam mengikuti proses *snowball throwing*.

Aktivitas siswa pada siklus I sudah baik, walaupun masih ada siswa yang bermain sendiri, melamun dan mengganggu temannya namun suasana belajar pada siklus I sudah kondusif. Siswa masih belum terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga siswa masih bingung dalam menkondisikan diri dalam proses pembelajaran.

c) Siklus II

Pada siklus II peneliti juga masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini dirasa cocok penggunaannya dengan materi yang diajarkan yaitu mengenai operasi hitung bilangan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa cepat memahami sendiri mengenai materi tersebut dengan cara mereka berbagi dan *share* bersama teman-temannya. Hal tersebut dapat membuat siswa mengingat materi pelajaran lebih dalam karena pelajaran yang biasanya didengar saja kini siswa melakukannya sendiri (aktivitas membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan).

1. Hasil Tes

Hasil tes siswa pada siklus II lebih banyak meningkat dibandingkan dengan hasil persentase ketuntasan belajar siswa di siklus I. Peningkatan hasil persentase ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II adalah pada siklus I hanya persentase ketuntasan ada 8 siswa atau 53,3% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan ada 12 siswa atau 80% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa atau (20%).

Ketidaktuntasan 3 orang siswa tersebut dikarenakan siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa masih enggan dalam membuat dan menjawab pertanyaan dari guru. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diakhir pembelajaran matematika, guru memberikan tugas rumah (PR) bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Tugas tersebut harus diselesaikan oleh siswa karena untuk membantu meningkatkan nilai ulangan harian siswa.

2. Hasil Observasi

Aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat baik, Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana diskusi kelompok lebih kondusif. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap kegiatan peneliti sebagai guru diperoleh persentase nilai yang diperoleh adalah 86,1%. Berarti cara penyajian guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus II dalam kategori sangat baik.

Pada hasil observasi kegiatan siswa ini dapat diimplementasikan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati pada siswa sudah sangat baik dalam pelaksanaan pembelajarannya, misalkan pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa menempatkan diri dalam kelompoknya, siswa menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa mengikuti instruksi dari guru. Kesiapan siswa dalam melakukan *snowball throwing*, keseriusan siswa dalam mengikuti proses *snowball throwing* dan siswa yang patuh kepada aturan permainan *snowball throwing*.

d) Pra Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal di SD Negeri Pasi Pinang Kecamatan Meureubo dengan maksud untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV pada materi operasi hitung bilangan. Pada pertemuan awal peneliti melakukan *pretest* dengan

menggunakan metode konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana guru menjelaskan, memberi latihan-latihan apa yang ada didalam buku paket sedangkan siswa menulis dan mendengarkan dan pada saat pembelajaran berlangsung diselingi dengan tanya jawab.

Melalui *pretest* dapat diketahui bahwa pembelajaran konvensional yaitu tanya jawab dan ceramah ternyata tidak menjadikan siswa berperan aktif dalam menerima pelajaran matematika, melainkan siswa pasif dalam menerima pelajaran dikelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dari pembelajaran yang dilakukan dapat terlihat bahwa siswa tampak kurang bersemangat dalam menerima pelajaran.

Pada tahap pratindakan siswa yang mencapai kategori ketuntasan hanya ada 4 siswa atau 26,7% sedangkan yang tidak tuntas ada 11 siswa atau 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa secara klasikal siswa masih sangat jauh dari kategori ketuntasan. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan melalui melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*.

e) Siklus I

Pada siklus I dapat diketahui dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang diterapkan dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan. Ternyata menjadikan siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran dan membuat siswa bersemangat dalam menerima pelajaran dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Hal itu terlihat dari keadaan siswa pada waktu pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang mengantuk, bermain sendiri. Antusiasme siswa sangat terlihat sekali dalam siklus ini.

3. Hasil Tes

Hasil tes siswa pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran problem solvingsiswa lebih dapat meningkatkan hasil belajar siswa walaupun masih belum maksimal peningkatannya. Peningkatan hasil persentase ketuntasan siswa pada pratindakan dan siklus I adalah pada pratindakan hanya ada 4 siswa atau 26,7% siswa yang mencapai ketuntasan, sedangkan pada siklus I persentase ketuntasan ada 8 siswa atau 53,3% siswa yang tuntas.

4. Hasil Observasi

Aktivitas guru pada siklus I ini sudah baik, Guru telah mengelola kelas dengan baik sehingga suasana diskusi kelompok lebih kondusif. Kegiatan peneliti sebagai guru pada siklus I diperoleh persentase nilai yang diperoleh adalah 75%. Berarti cara penyajian guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Pada hasil observasi kegiatan siswa ini dapat diimplementasikan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I, diantaranya kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa memperhatikan penjelasan dari guru, siswa menempatkan diri dalam kelompoknya dan kesiapan siswa dalam melakukan *snowball throwing* juga keseriusan siswa dalam mengikuti proses *snowball throwing*.

Aktivitas siswa pada siklus I sudah baik, walaupun masih ada siswa yang bermain sendiri, melamun dan mengganggu temannya namun suasana belajar pada siklus I sudah kondusif. Siswa masih belum terbiasa dengan model yang diterapkan, sehingga siswa masih bingung dalam mengkondisikan diri dalam proses pembelajaran.

f) Siklus II

Pada siklus II peneliti juga masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Hal ini dirasa cocok penggunaannya dengan materi yang diajarkan yaitu mengenai operasi hitung bilangan. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* siswa cepat memahami sendiri mengenai materi tersebut dengan cara mereka berbagi dan *share* bersama teman-temannya. Hal tersebut dapat membuat siswa mengingat materi pelajaran lebih dalam karena pelajaran yang biasanya didengar saja kini siswa melakukannya sendiri (aktivitas membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan).

3. Hasil Tes

Hasil tes siswa pada siklus II lebih banyak meningkat dibandingkan dengan hasil persentase ketuntasan belajar siswa di siklus I. Peningkatan hasil persentase ketuntasan siswa pada siklus I dan siklus II adalah pada siklus I hanya persentase ketuntasan ada 8 siswa atau 53,3% siswa yang tuntas, sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan ada 12 siswa atau 80% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa atau (20%).

Ketidaktuntasan 3 orang siswa tersebut dikarenakan siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti pelajaran matematika, siswa masih enggan dalam membuat dan menjawab

pertanyaan dari guru. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut diakhir pembelajaran matematika, guru memberikan tugas rumah (PR) bagi siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan. Tugas tersebut harus diselesaikan oleh siswa karena untuk membantu meningkatkan nilai ulangan harian siswa.

4. Hasil Observasi

Aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat baik, Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga suasana diskusi kelompok lebih kondusif. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap kegiatan peneliti sebagai guru diperoleh persentase nilai yang diperoleh adalah 86,1%. Berarti cara penyajian guru dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada siklus II dalam kategori sangat baik.

Pada hasil observasi kegiatan siswa ini dapat diimplementasikan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek yang diamati pada siswa sudah sangat baik dalam pelaksanaan pembelajarannya, misalkan pada aspek kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa menempatkan diri dalam kelompoknya, siswa menjalankan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa mengikuti instruksi dari guru. Kesiapan siswa dalam melakukan *snowball throwing*, keseriusan siswa dalam mengikuti proses *snowball throwing* dan siswa yang patuh kepada aturan permainan *snowball throwing*.

D. Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus di Kelas IV SD Negeri Pasi Pinang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang Kabupaten Aceh Barat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Adapun nilai peningkatannya adalah pada siklus I ada 8 siswa atau 53,3% yang tuntas dengan nilai rata-rata 65,3 sedangkan pada siklus II ada 12 siswa (80%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 78.
- b. Aktivitas guru dan siswa kelas IV SD Negeri Pasi Pinang dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* pada pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II pada aktivitas guru di siklus I memperoleh nilai persentase 75% meningkat menjadi 86,1% di siklus II. Pada keaktifan siswa pada siklus I termasuk dalam kategori baik menjadi meningkat dalam kategori sangat baik pada siklus II.

E. Recommendation

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Guru
 - 1) Agar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dalam pembelajaran matematika.
 - 2) Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menggunakan model pembelajaran di kelas dan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan metode-metode pembelajaran untuk memperbaiki mutu pendidikan.
- b. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk lebih giat belajar dengan metode pembelajaran yang menyenangkan
- c. Bagi Sekolah

Menyediakan sarana yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara optimal.

A. References

- Ahmadi, Abu, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Setia. Bandung.
- Arahman, A. 2010. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2010/11/09/modelpembelajaran-18-snowball-throwing/>. Diakses tanggal 3 April 2016.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Djamarah, S.B. 2003. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Farhan. 2011. *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Tersedia di <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/09/modelpembelajaran-18-snowball-throwing/>. Diakses tanggal 3 April 2016.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Santoso. 2011. *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, 2013. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Usman, M. 2011. *Hakikat Minat dan Hasil Belajar*, Jakarta: Universitas Trisakti, Berita STMT Trisakti.